

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA
PADA PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK
KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

**RISNA ANGRANI
NIM : 1460302016**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2018**

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA
PADA PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK
KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

**RISNA ANGRANI
NIM: 1460302016**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi Penelitian : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba
Pada PT. Topabiring Trans Logistik
Kabupaten Pangkep

Nama Mahasiswa : Risna Angriani

Nomor Induk Mahasiswa : 1460302016

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

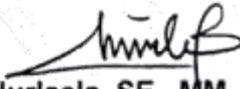
Program Studi : Manajemen Keuangan

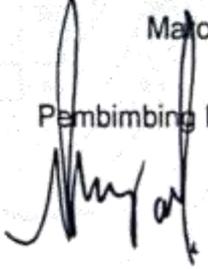
Setelah diteliti dan diperiksa ulang, maka skripsi ini telah memenuhi syarat untuk disetujui.

Maros, 23 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurlaela, SE., MM.


Drs. Muhammad Ihsan Idrus, MM.

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros


Dr. Dahlan, SE., MM.



HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini **Sabtu** tanggal **Dua Puluh Satu** bulan **Juli** tahun **Dua Ribu Delapan Belas**

Judul Skripsi : **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep**

Nama mahasiswa : **Risna Angriani**

Nomor induk mahasiswa : **1460302016**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Program Studi : **Manajemen**

Konsentrasi : **Keuangan**

Telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros Nomor : 017/S1/SK/FEB-UMMA/VII/2018 Tanggal 19 Juli 2018, untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

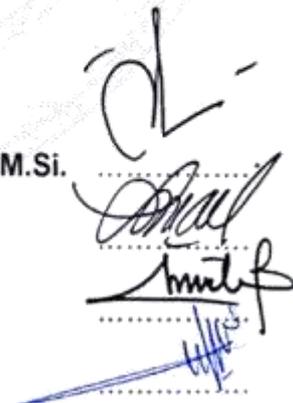
Dosen Penguji :

Ketua : **Dr. H. Muhammad Ishlah Idrus, SE., M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Muhammad Ismail, SE., M.Si.**

Anggota : **Nurlaela, SE.,MM.**

Iqra Allamal Insan, SE., M.Ak.



KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya serta kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat dan taslim senantiasa kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang.

Penyelesaian skripsi yang berjudul "***Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep***" dapat dirampungkan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini dimaksudkan dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros (UMMA) Yayasan Perguruan Islam Maros (YAPIM).

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan serta doa. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang dengan tulus dan ikhlas membesarkan, mendidik dan memberi doa restu demi keberhasilan penulis.

Disadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari Ibu Nurlaela, SE.,MM. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammad Ihsan Idrus, MM. selaku pembimbing II. Atas kesediaan dan Keikhlasannya membimbing penulis sampai penyusunan tugas akhir ini selesai, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada beliau.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua Mustafa jide dan Saerah serta saudara/saudariku dan seluruh keluarga yang telah banyak membantu demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Drs. H.M Ikram Idrus, MS. selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros (YAPIM).
3. Ibu Prof. Dr. Nurul Ilmi Idrus M.Sc. selaku Rektor Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA).
4. Bapak Dahlan, SE.,MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
5. Ibu Nur Pratiwi, SE.,M.Sc. selaku Ketua Jurusan/program Studi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
6. Ibu Nurlaela, SE.,MM. selaku Pembimbing 1 dan Bapak Drs. Muhammad Ihsan Idrus, MM. selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf dalam lingkup Universitas Muslim Maros, yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti mata kuliah hingga selesai dengan baik.
8. Pimpinan dan segenap karyawan/karyawati PT. Topabiring Trans Logistik, yang telah menerima dan membantu mahasiswa Universitas Muslim Maros dalam pengambilan data selama proses penelitian.
9. Agus, yang telah membantu dan memberikan dukungan, motivasi kepada penulis.
10. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus kelas B1 dan kelas Keuangan 1 dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan. Skripsi ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Maros, Juli 2018

Penulis

ABSTRAK

RISNA ANGRANI 2018. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten pangkep.* (Nurlaela dan Muhammad Ihsan Idrus). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik berupa regresi sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, pengujian hipotesis uji T.

Hasil persamaan regresi sederhana menunjukkan $Y = 3942614302.783 + 0,562 X$ yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 1-, maka laba (laba bersih) PT. Topabiring Trans Logistik mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,562. Pada hasil koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang bersifat positif dengan keterkaitan yang cukup yaitu 0,460. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi modal kerja terhadap laba (laba bersih) sebesar 21,2% dan sisanya 78,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel lain diluar variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Pada pengujian hipotesis uji T ditarik kesimpulan akhir bahwa modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap laba (laba bersih) pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,898 < 2,776$) dengan nilai signifikasinya sebesar $0,435 > 0,05$ maka kesimpulan yang diambil adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Modal Kerja, dan Laba.

ABSTRACT

RISNA ANGRANI 2018. Effect of Working Capital on Profit at PT. Topabiring Trans Logistics Pangkep District. (Nurlaela and Muhammad Ihsan Idrus). This study aims to determine the effect of working capital on earnings at PT. Topabiring Trans Logistics in Pangkep Regency. This research uses statistical analysis method in the form of simple regression, correlation coefficient, determination coefficient, T test hypothetical test.

The result of a simple regression equation shows $Y = 3942614302.783 + 0.562 X$ which means that if there is an increase in working capital of Rp. 1-, then profit (net income) PT. Topabiring Trans Logistics has increased by Rp. 0.562. On the results of the correlation coefficient shows a positive relationship with a sufficient relationship that is 0.460. The results of the coefficient of determination show that the contribution of working capital to earnings (net income) is 21.2% and the remaining 78.8% is influenced by other factors or other variables outside the variables intended in this study.

In testing the T test hypothesis the final conclusion is drawn that working capital does not have an influence on profit (net income) at PT. Trans Logistics Topabiring of Pangkep Regency obtained tcount is smaller than t table ($0.898 < 2.776$) with a significance value of $0.435 > 0.05$, the conclusion taken is the hypothesis proposed in this study was declared acceptable.

Keywords: Working Capital, and Profit.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan	5
B. Tujuan Laporan Keuangan	7
C. Modal Kerja	
1. Pengertian Modal Kerja	7
2. Konsep Modal Kerja	9
3. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	10
4. Tujuan Modal Kerja	12
5. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja	13
6. Pentingnya Modal Kerja yang Cukup.....	14
7. Sumber-Sumber Modal Kerja	15
8. Penggunaan Modal Kerja	17
9. Modal Kerja Bersih	19
D. Laba	
1. Pengertian Laba	20
2. Jenis-Jenis Laba.....	21
3. Unsur-Unsur Laba	22
4. Faktor yang Mempengaruhi Laba	23
5. Pengukuran Laba	23
E. Regresi	
1. Pengertian Analisis Regresi Sederhana	25
2. Koefisien Korelasi.....	25
3. Koefisien Determinasi.....	26

4. Pengujian Hipotesis T	26
F. Penelitian Terdahulu	27
G. Kerangka Pikir	28
H. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis dan Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Metode Analisis Data.....	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	32
BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	33
B. Sumber Daya Perusahaan.....	34
C. Struktur Organisasi	35
D. Maksud Dan Tujuan perusahaan	37
E. Sasaran Operasional	37
F. Visi dan Misi Perusahaan	39
G. Kepemilikan Saham	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Modal Kerja	41
2. Laba Perusahaan	44
3. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba	45
4. Koefisien Korelasi.....	47
5. Koefisien Determinasi.....	47
6. Pengujian Hipotesis dengan Uji-t.....	48
B. Pembahasan	50
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	25
2.	Pedoman Interpretasi koefisien korelasi	29
3.	Pedoman Interpretasi koefisien determinasi	30
4.	Jumlah aktiva lancar dan persentase perkembangan 2013 – 2017 PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep.....	39
5.	Jumlah hutang lancar dan persentase perkembangan 2013 – 2017 PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep.....	40
6.	Modal kerja dan persentase PT. Topabiring Trans Logistik	42
7.	Laba dan persentase PT. Topabiring Trans Logistik.....	43
8.	Persamaan regresi Sederhana dengan menggunakan program <i>SPSS Statistics</i> versi 22	44
9.	Koefisien korelasi dengan menggunakan program <i>SPSS Statistics</i> versi 22	45
10.	Koefisien determinasi dengan menggunakan program <i>SPSS</i> <i>Statistics</i> versi 22	46
11.	Uji t_{hitung} dengan menggunakan program <i>SPSS Statistics</i> versi 22	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Kerangka Pikir	26
2.	Struktur Organisasi.....	34
3.	Skema Kepemilikan Saham	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dibidang ekonomi saat ini sangat pesat, terbukti dari banyaknya usaha-usaha yang muncul dan semakin besarnya volume kegiatan ekonomi disemua sektor formal maupun informal. Semakin pesatnya persaingan ini menuntut semua badan usaha untuk bekerja keras agar dapat mempertahankan usahanya dan terus memperbesar usahanya, hal ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi semua perusahaan khususnya pihak manajemen puncak. Salah satu masalah yang harus dihadapi adalah bagaimana perusahaan dapat memperluas dan memperbesar volume usahanya. Untuk itu pihak manajemen dituntut untuk dapat memanfaatkan modal seefisien dan seefektif mungkin dana atau modal yang ada pada perusahaan.

Penggunaan akan modal kerja berbanding lurus dengan kemajuan usaha dimana suatu usaha yang semakin maju tentunya kebutuhan akan modal kerja juga akan semakin besar. Oleh sebab itu, setiap penggunaan modal kerja harus dilaksanakan dengan penuh pertimbangan demi keberlangsungan usaha tersebut ditandai dengan peningkatan laba. Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas,

persediaan, dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri.

Semakin besar laba usaha yang dapat diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan, penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan passiva. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik, mengingat pentingnya modal kerja maka dalam penggunaan modal kerja harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Karena baik kelebihan dan kekurangan modal kerja akan mempengaruhi laba setiap perusahaan.

Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan, yaitu mendapatkan laba (Kasmir 2010:222).

PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep adalah perusahaan afiliasi PT. Semen Tonasa yang bergerak dalam bidang

angkutan darat bahan mentah dan barang jadi pada PT. Semen Tonasa, dalam mengembangkan usahanya PT. Topabiring Trans Logistik dituntut untuk mempunyai modal kerja yang cukup dan dapat menggunakan modal kerjanya secara efisien. Sebab kelebihan dan kekurangan modal kerja akan memberikan dampak, yaitu: Kelebihan modal kerja pada kegiatan usaha akan berakibat pada adanya dana yang menganggur atau tidak produktif sehingga menurunkan kualitas laba. Kekurangan modal kerja akan berakibat pada tingkat kegiatan yang akan dilaksanakan lebih rendah dari tingkat kegiatan yang telah direncanakan yaitu berupa tidak termanfaatkannya peluang yang ada secara optimal.

Modal kerja pada PT. Topabiring Trans Logistik digunakan untuk membiayai biaya operasional perusahaan seperti gaji pegawai, pembelian mobil angkutan, dan sebagainya. Pengembangan kegiatan usaha akan menjadi tujuan utama bagi setiap kegiatan usaha termasuk PT. Topabiring Trans Logistik sebab pengembangan sayap akan dianggap mampu memberikan kesejahteraan baik bagi pemilik maupun masyarakat sekitar yang tentunya hal ini berperan serta pengelolaan modal kerja dalam menghasilkan laba dianggap memiliki andil yang cukup besar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, penulis tertarik untuk membahas mengenai modal kerja yang digunakan oleh PT. Topabiring Trans logistik dalam usahanya menghasilkan laba. Dengan mengangkat judul penelitian adalah **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba pada PT. Topabiring Trans logistik Kabupaten Pangkep”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang dapat berguna dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di masa depan khususnya mengenai modal kerja terhadap laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut sebuah transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan dan kemudian disusun menjadi sebuah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan akan terlihat data kuantitatif dari harta, hutang, modal, pendapatan, dan biaya-biaya dari suatu perusahaan. Dengan kata lain dengan adanya laporan keuangan akan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada suatu periode tertentu atau jangka waktu tertentu.

Ditinjau dari fungsinya laporan keuangan merupakan media yang penting untuk menilai kinerja, aktivitas, dan kondisi suatu perusahaan, yang akan menjadi sumber informasi bagi para analisis dan investor untuk mengambil keputusan terutama keputusan investasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Surya (2012:6) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah salah satu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Menurut Kasmir (2008:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan

kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sutrisno (2007:9) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Baridwan (2004:) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat disusun oleh manajemen, yang terdiri dari :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan rugi laba kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga tali penghubung dua neraca yang berurutan.
3. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
4. Laporan perubahan posisi keuangan (*Statement of changes in financial position*), menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:11) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

C. Modal Kerja

1. Pengertian modal kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk memenuhi kebutuhannya dalam rangka membiayai setiap aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2008:57) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari rencana-rencana yang akan datang, dimana uang atau dana dikeluarkan diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan.

Menurut Halim (2010:85) modal kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan. Sesuai dengan pengertian aktiva jangka pendek maka modal kerja terdiri dari aktiva lancar.

Menurut Harahap (2008:288) modal kerja yaitu aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual karena kenaikan dalam hutang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas hutang jangka panjang dan modal naik.

Menurut Harmono (2009:193) modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aktiva

lancar. Sedangkan menurut Kasmir (2014:250) modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Konsep Modal Kerja

Menurut Amrin (2009:199) ada tiga konsep modal kerja yang umum digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau dapat pula menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja merupakan aktifa lancar, konsep ini tidak mementingkan kualitas dan modal kerja (berkaitan erat dengan asal perolehan modal kerja tersebut). Modal kerja yang besar tidak selalu mencerminkan likuiditas perusahaan dan *margin of safety* atau tingkat keamanan dan kreditur jangka pendek.

b. Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, modal kerja merupakan kelebihan dan aktiva lancar terhadap utang lancar jangka

pendek yang jumlah aktiva lancar berasal dari pinjaman jangka panjang maupun pemilik perusahaan.

c. Konsep fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dari modal kerja itu sendiri yang dimiliki perusahaan dengan prioritas menghasilkan *profit*. Tetapi, tidak semua dana tersebut digunakan.

3. Jenis – Jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir (2009:214) ada dua jenis modal kerja perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya, mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total dari komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (1 tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang jangka pendek lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

Menurut Bambang Riyanto (2008:61) modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis:

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usah. Modal kerja ini terdiri dari:
 - a. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada di perusahaan demi menjaga kontinuitas usaha.
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin operasi dari perusahaan secara efisien dan ekonomis. Apabila modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan. Sehingga terjadi dana menganggur, tetapi apabila jumlah

modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu memenuhi permintaan langganan.

Pada dasarnya jenis - jenis modal kerja menurut Munawir (2014:119) itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

4. Tujuan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2009:217) tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditur, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.

5. Memungkinkan perusahaan memperoleh syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Dan tujuan lainnya.

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Munawir (2004:117) mengatakan bahwa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe dari perusahaan
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut
3. Syarat pengembalian bahan atau barang dagangan
4. Syarat penjualan
5. Tingkat perputaran persediaan.

6. Pentingnya Modal Kerja yang Cukup

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak Mengalami kesulitan keuangan. misalnya dapat menuup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2004:116) manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki kredit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.

7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku biasa dan supply yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam posisi resesi atau depresi.

Di luar kondisi di atas, yakni adanya modal kerja yang berlebihan dan terjadinya kekurangan modal kerja, keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan pengelolaan dana yang tidak efektif disamping akan menimbulkan keburukan-keburukan seperti, dapat menimbulkan pemborosan-pemborosan, investasi-investasi pada cabang yang tidak diinginkan dan kerugian bunga karena saldo bank yang tidak digunakan.

7. Sumber – Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:219) kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal harus memerhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan, adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba atau laba yang belum dibagi.
2. Keuntungan penjualan surat berharga, selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya, jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap, artinya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
5. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
6. Memperoleh pinjaman, dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi

7. Dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

8. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:222) setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajer keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam praktiknya hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan. Berikut penjelasan penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya adalah pengeluaran sejumlah uang untuk pembayaran gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pembelian bahan baku atau barang dagangan.
Sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.

Pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian.

4. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
5. Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti, pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin.
6. Pembayaran utang jangka panjang.

Adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang jangka panjang.

7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.

Perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun untuk selamanya.

8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, dan pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk keperluan pribadi.
9. Penggunaan lainnya.

Penggunaan modal kerja diatas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi :

1. Pembelian barang dagangan dan barang lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat berharga secara tunai

3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang *wesel*.

Dikatakan modal kerja tidak mengalami perubahan disebabkan pembelian barang secara tunai, posisinya tetap berada diaktiva lancar, hanya berubah komponennya saja. Demikian pula dengan pembelian surat berharga secara tunai tetap tidak mengubah aktiva lancar. Sementara itu, perubahan bentuk piutang juga tidak mengubah posisi utang lancar.

9. Modal Kerja Bersih (*net working capital*)

Menurut Jumingan (2006:66) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar, kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri

Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar, modal ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua utang yang jatuh tempo. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta mejamin kelangsungan usaha di masa mendatang

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

D. Laba

1. Pengertian laba

Menurut Kasmir (2008:302) mengemukakan bahwa laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Menurut Sugiri (2009:202) laba (*profit*) adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Untuk mencapai biaya optimal perlu disusun perencanaan laba agar kemampuan yang dimiliki perusahaan dapat dikerahkan secara terkoordinasi dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut Sartono (2008:408) bahwa laba merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha.

Menurut Harahap (2008:113) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Laba merupakan angka yang penting dalam lapora keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan inestasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peralaman laba maupun kebijakan ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam mejalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai “imbalan atas upa perusahaan menghasilkan barang dan jasa ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”. Sedangkan menurut Ismaya (2010:115) laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

2. Jenis – Jenis Laba

1. Laba kotor

Menurut Kasmir (2011:303) artinya laba yang sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2. Laba operasi

Menurut Stice, dan Skousen (2004:243) laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktiva operasinya.

3. Laba sebelum pajak

Menurut Wild, subramanyam, dan Hesley (2005:25) merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

4. Laba bersih

Menurut Kasmir (2011:303) laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

3. Unsur – Unsur Laba

Menurut Soemarso (2005:2330) unsur-unsur laba adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajiban yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti berkelanjutan.
2. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau pemakaian lain nilai aktiva atau terjadinya kewajiban yang berasal dari penyerahan barang, pemberian jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama dari operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.
3. Laba (*gain*) adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan tidak yang merupakan yang utama) atau *incidental* pada suatu entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian (*losses*) adalah penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi *periteral* (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan hal yang utama) atau *incidental* pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian seta situasi lain yang

mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik.

4. Faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Harahap (2004:233) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah:

1. Perubahan dalam prinsip akuntansi adalah perubahan yang diterima umum dengan prinsip lain juga diterima umum yang lebih baik, misalnya menggunakan metode penyusutan *straght line* yang sebelumnya *declining balance*, FIFO, LIFO dan sebagainya.
2. Perubahan dalam taksiran adalah merubah taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita taksir. Contoh: taksiran umum, taksiran deposito, barang tambang dan lain-lain.
3. Perubahan dalam pelaporan *entity* adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan yang materil yang terjadi dalam *entity* yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan. Misalnya anak perusahaan yang sebelumnya dilaporkan mengalami perubahan penting dibanding dengan keadaan sebelumnya.

5. Pengukuran laba

Andrianto Octvianus (2006:39-40) secara periodik laba badan usaha diakui, pengukuran laba secara periodik dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan transaksi (*transaction approach*), dengan pendekatan ini laba diukur dengan mempertahankan transaksi yang terjadi, pengertian transaksi meliputi:

- a. Transaksi *intern*, yaitu penggunaan dari aktiva
- b. Transaksi *ekstern*, yaitu transfer aktiva atau kewajiban dari atau ke perusahaan.

Keunggulan dari pendekatan ini dikemukakan oleh Eldon Hendriksen (2002:312) adalah sebagai berikut:

- a. Unsur atau komponen laba dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara guna memperoleh informasi yang lebih bermanfaat.
- b. Laporan laba dapat dipisahkan sumber-sumbernya.
- c. Memberikan dasar penentuan jenis dan kuantitas aktiva atau kewajiban diakhir periode.
- d. Efisiensi bisnis perlu pencatatan transaksi eksternal atau tujuan lain.
- e. Laporan dapat dibuat bermacam-macam dan saling melengkapi.

2. Pendekatan aktivitas (*Activity approach*), menurut pendekatan ini laba ditimbulkan karena adanya aktivitas atau kerugian yang terjadi. Contoh laba timbul dan diukur pada saat perencanaan, pembelian penguuran laba yang berbeda yang dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda.

E. Regresi

1. Pengertian analisis regresi sederhana

Suyono (2016:5) Regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antaran dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang memengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen. Sebagai contoh, mungkin seorang peneliti tertarik untuk menyelidiki pengaruh (hubungan) linier dari *intelligence quotient* (IQ) terhadap hasil belajar statistika mahasiswa. Di sini IQ adalah variabel independen, sedangkan hasil belajar statistika adalah dependen.

Analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan atau memodelkan hubungan antar variabel. Di mana terdapat variabel Y sebagai respons, output, tak bebas, atau variabel yang di jelaskan, dan variabel X sebagai variabel prediktor, masukan, bebas, atau variabel penjelasan.

2. Koefisien korelasi

Menurut Kurniawan (2016:19) Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel dan keeratan hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel dapat bernilai positif dan negatif, serta 0 (nol) apabila tidak memiliki hubungan sama sekali. Adapun

kuatnya hubungan antar variabel dapat dinyatakan dengan besarnya nilai koefisien korelasi pada fungsi linier.

3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2009:87).

4. Uji hipotesis T

Menurut Kurniawan (2016:24) Pengujian hipotesis dapat didasarkan dengan menggunakan dua hal, yaitu tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Didasarkan tingkat signifikansi pada umumnya orang menggunakan 0,05. Kisaran tingkat signifikansi mulai 0,01 sampai dengan 0,1. Yang dimaksud dengan tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut benar. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah 95%, yang dimaksud dengan tingkat kepercayaan ialah tingkat di mana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasi di mana sampel berasal.

F. Penelitian Terdahulu

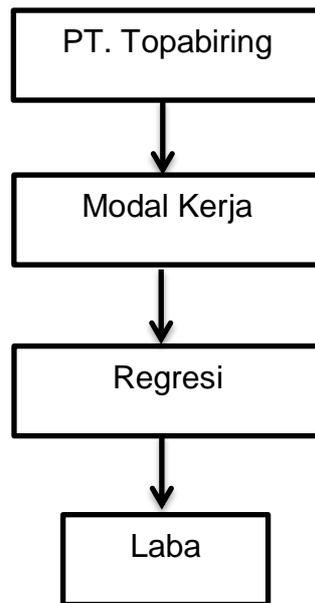
Adapun penelitian mengenai modal kerja terhadap laba maka dilakukan penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Aulia rahma (2011)	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi pada perusahaan Manufaktur PMA dan PDMN yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008	1. Perputaran modal kerja (X) 2. Profitabilitas (Y)	Berdasarkan hasil dari uji-t, perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berputaran negatif dan signifikan terhadap ROI. Hasil secara simultan dengan uji-f menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROI.
2	Muh. Idris (2013)	Pengaruh modal kerja terhadap laba PT. karya utama persada sakti Makassar (2013)	1. Modal Kerja (X) 2. Laba (Y)	Penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi modal kerja terhadap laba adalah positif atau searah.
3	Faurani (2004)	Analisis Pengaruh modal Kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Dharma wanita "mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat	1. Modal Kerja (X) 2. Profitabilitas (Y)	Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi Mandalika akan tetap dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain

G. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Skema kerangka Pikir

H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada kantor PT. Topabiring Trans Logistik yang berlokasi di Jl. Poros Tonasa 2 Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini selama 6 bulan, yaitu mulai bulan Februari sampai dengan Juli 2018.

B. Jenis dan Sumber Penelitian

1. Jenis data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk tulisan argumentasi berupa gambaran umum perusahaan, maupun informasi lisan yang menyangkut tentang perusahaan.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat dihitung dan menjadi acuan dalam penulisan ini misalnya laporan keuangan.

2. Sumber data

- a. Data primer adalah yaitu data yang diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan beberapa karyawan perusahaan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi data laporan

keuangan selama lima tahun, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Pustaka (*library research*) adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas
2. Penelitian Lapangan (*field research*) secara langsung, maupun ditempat lain yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.

D. Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini model analisis yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Menurut Jumingan (2006:66) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar, kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$$

1. Analisis regresi sederhana

Kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Riduwan (2014:244).

Menggunakan data program *SPSS for windows s versi 22*, Bentuk umum persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Laba

X = Modal Kerja

a = Nilai *Intercept* (constan)

b = Koefisien regresi

2. Koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah digunakan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 2: pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan 2014 : 228)

3. Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta seberapa besar pengaruh variabel lain.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji variabel independen (modal kerja) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (laba). Dengan menyandingkan antara t_{hitung} dengan hasil dari t_{tabel} .

a. Menentukan tingkat signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ (0,05)

b. Menarik keputusan dengan asumsi

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

c. Menarik kesimpulan atas hasil Uji t.

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Modal kerja

Modal Kerja yaitu suatu dana yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

2. Laba

Laba yaitu keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu.

BAB IV

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Topabiring Trans Logistik sebelumnya bernama PT. EMKL Topabiring didirikan pada tanggal 05 Juli 1989 oleh Ir. Soebyato, Drs. Abu Bakar dan Abd. Rachman Supu, S.H. sesuai dengan Akte Notaris Sitske Limoa, S.H No. 21 tanggal 05 Juli 1989 dengan jumlah saham 250 lembar. Berdasarkan akte hibah dan pengalihan hak atas saham no. 90 tanggal 13 Mei 1995, masing-masing pemegang saham menghibahkan saham-sahamnya ke PT. Prima Karya Manunggal sebanyak 200 lembar saham.

Pada tanggal 15 Oktober 1996, dana pensiun PT. Semen Tonasa mengambil 100 lembar saham. Susunan pemegang saham tersebut diatas berdasarkan keputusan RUPS dengan akte No. 9 tanggal 7 November 2000 ditetapkan modal dasar perseroan menjadi Rp. 2,5 Milyar (2.500 lembar saham) yang ditempatkan atas nama Prima Karya Manunggal 1000 lembar dan dana pensiun Semen Tonasa 500 lembar saham. Keputusan RUPS sesuai Akte nomor 04 tanggal 02 Agustus 2004 No. 40 tanggal 28 November 2006 ditetapkan komposisi saham PT. Topabiring adalah 101 lembar saham oleh PT. Prima Karya Manunggal dan 1416 lembar saham oleh dana pensiun PT. Semen Tonasa.

Selanjutnya tanggal 24 Juli 2014, berubah nama menjadi PT. Topabiring Trans Logistik sebagaimana akte nomor 01 tertanggal 23 Juli

2014 dari Notaris Makkaraka SH Notaris di Makassar dan telah mendapat persetujuan dari menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0076923.40.80.2014.

Akte pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan syrat No.C2-8967.HT.01.01. Ht 92 tanggal 30 Oktober 1992 kemudian terjadi perubahan dengan akte perubahan anggaran dasar No. 18 tanggal 7 Maret dari Notaris Mastariany Habie, SH Notaris di Ujung Pandang dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C2-28658.HT.01.04 Th 96 tanggal 22 Desember 1998, kemudian diubah lagi dengan akte perubahan anggaran dasar No. 01 tanggal 5 Agustus 2008 dari Notaris Ny. Sitti Hajra, SH Notaris di Pangkajene Kepulauan, dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0097305.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 17 Oktober 2008. Terakhir dirubah lagi dengan akte perubahan anggaran nomor 01 tanggal 23 juli 2014 dari Notaris Makkaraka, SH Notaris di Makassar, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0076923.04.80.2014.

B. Sumber Daya Perusahaan

1. Sarana Pendukung
 - a. 11 Unit Alat-Alat Berat (forklift, excapator)

- b. 109 Unit Truck (Dump Truck, Trailer, Head Tractor, Hopper Tank, Tronton)
- c. 13 Unit Alat Transportasi (Mobil dan Sepeda Motor)

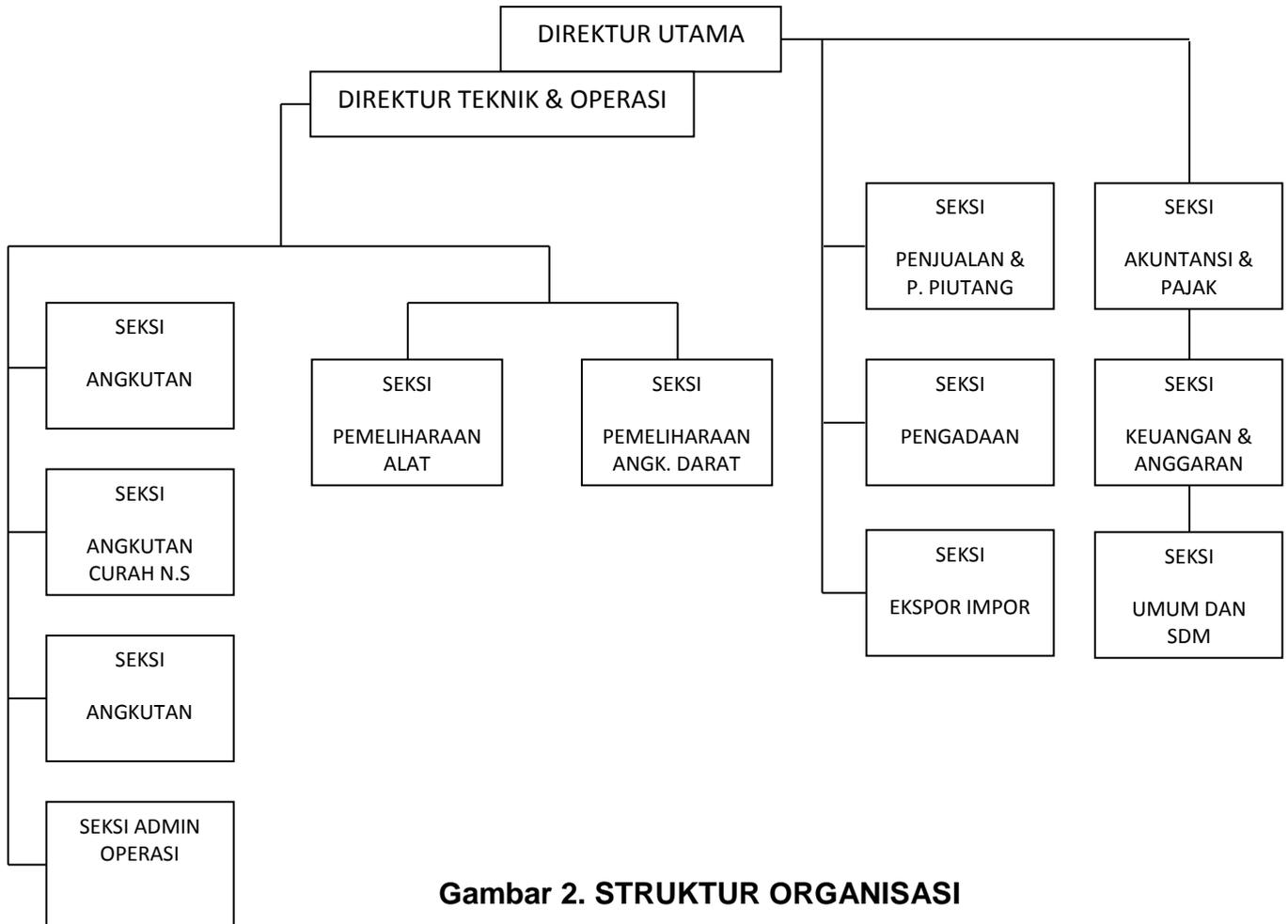
2. Prasarana Pendukung

Prasarana-prasarana yang ada di PT. Topabiring Trans Logistik Cukup Memadai dan didukung alat kerja dan SDM yang cukup baik, disamping itu dilengkapi dengan Workshop dan aktor Utama PT. Topabiring Trans Logistik menjadi satu dengan kantor Pusat PT. Semen Tonasa dan perusahaan afiliasi lainnya dan menempati lantai pertama dari lantai enam lantai gedung kantor pusat PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan. Hubungan diantara fungsi-fungsi bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan, dan dikordinasikan secara formal, oleh karena itu perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan menunjukkan tugas dan wewenangnya.

PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK



Gambar 2. STRUKTUR ORGANISASI

1. Direktur Utama

Direktur utama mengemban tugas memimpin, mengkoordinasi, mengendalikan semua kegiatan pengolahan yang telah ditetapkan dalam rangka pengembangan kemajuan yang meliputi semua bidang perusahaan. Dalam hal ini direktur utama dibantu oleh beberapa seksi seperti seksi keuangan dan anggaran, seksi umum dan seksi SDM, seksi ekspor impor, seksi pengadaan, untuk mengurus kegiatan bidangnya masing-masing.

2. Direktur Teknik dan Operasi

Direktur teknik dan operasi mengemban tugas aktivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan, selain itu tugas lainnya adalah mengawasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasi perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya direktur teknik dibantu oleh beberapa seksi seperti seksi angkutan tambang, seksi angkutan semen, seksi pemeliharaan angkutan darat untuk mengurus kegiatan bidang masing-masing.

D. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Perusahaan bergerak dibidang pengangkutan, perwakilan atau peragenan, jasa, kepabeanan, pelayanan, dan penyewa, pergudangan, pekerjaan teknik, dan pengelolaan limbah B3 dengan tujuan melakukan usaha-usaha yang ditujukan kepada pengurusan dokumen-dokumen dan pekerjaan yang menyangkut penerimaan/penyerahan muatan yang diangkut melalui laut untuk diserahkan kepada /diterima dari perusahaan pelayaran untuk kepentingan pemilik barang.

E. Sasaran Operasional

PT. Topabiring Trans Logistik sebagai salah satu perusahaan afiliasi PT. Semen Tonasa yang bergerak dibidang ekspedisi menerapkan sistem secara berkelanjutan untuk mendukung operasional PT. Semen Tonasa mulai dari pengurusan dokumen dan jasa kepabeanan ekspor/impur hingga kegiatan angkutannya dari site ke pelabuhan dan

sebaliknya (Semen Curah, Batu Bara, Gypsum, Pasir besi, Klinker, kantong Semen, Kertas Kraft, Sparepart, dll) serta distribusi bahan baku produk lainnya seperti Batu Kapur dari Quarry ke site (*Chrusher*) serta distribusi Semen Bag ke seluruh Wilayah Pasar Semen Tonasa.

PT. Topabiring Trans Logistik memiliki karyawan dengan jumlah karyawan yaitu 300 karyawan termasuk karyawan kontrak yang mendukung segala kegiatan perusahaan dan didukung dengan 103 armada, diantaranya Bulktrailer 30-32 ton muatannya semen curah PPC/OPC (Biringkassi) Cap. 720.000 t/y atau 8 ret/d, Dump 10 roda 20-30 ton dan Dump 6 roda 10-14 ton muatan curah non semen seperti batu bara, gypsum, pasir besi, klinker (cap. 1.750.000 t/y) dan bahan baku/tambang seperti batu kapur (cap. 1.350.000 t/y), Bak Tronton 10R 20-25 ton dan Bak Tronton 10-15 ton muatan yaitu material pendukung produksi semen tonasa seperti semen bag, kraft paper, fire brick, grinding bali, spare part dan kantong semen serta angkutan cargo lainnya (sesuai pesanan) selain itu armada jenis ini juga dipergunakan untuk mengangkut bahan baku produksi semen tonasa yaitu batu kapur (cap. 1,800.000 t/y) dan tanah liat (cap.300.000 t/y) bersama dengan jenis armada Lowbed 30-35 ton, *Excavator* (PC 350, PC 450, SK 480) *Forklift* (Kap.5 ton,kap,Ton) serta melayani angkutan semen curah berbentuk pelayanan perjumboan semen.

F. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

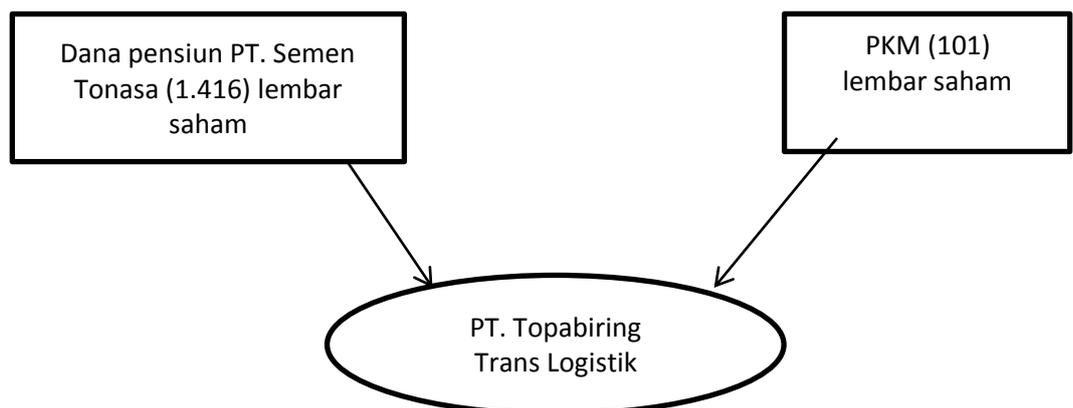
Menjadi perusahaan ekspedisi yang berdaya saing kuat. Profesional dan peduli lingkungan

2. Misi

- a. Memenuhi kebutuhan pelanggan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya terhadap kebutuhan jasa angkutan material, jasa pengurusan dokumen ekspor/impor dan jasa pengiriman lainnya.
- b. Memeberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pengguna jasa dengan Lancar (*speed*), Aman (*safety*), Cikap (*aduquacy*), Taratur (*regularity*) dan Bertanggung Jawab (*responsibility*).
- c. Mengelola moda transportasi secara efektif dan efisien untuk memberikan dampak makro dan mikro terhadap pertumbuhan ekonomi pada umumnya.
- d. Memperhatikan dan mengelola dampak lingkungan yang timbul akibat pengoperasian moda transportasi perseroan.

G. Kepemilikan Saham

Gambar 3. Skema Kepemiikan Saham



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Dimana tujuan laporan keuangan agar pembuatan keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lebih lengkap dan penting.

Laporan keuangan PT. Topabiring Trans Logistik kabupaten pangkep yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi periode 2013 sampai dengan 2017. Neraca menunjukkan posisi keuangan atas aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham perusahaan pada periode tahun dan laporan laba rugi menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan.

Pada penelitian ini untuk jenis modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih (*net working capital*) yang merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

1. Modal Kerja

Tabel 3. Jumlah aktiva lancar dan persentase perkembangan 2013 – 2017 PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep.

Tahun	Aktiva Lancar (rupiah)	Perkembangan (%)
2013	15.828.067.279	-
2014	12.452.614.119	-21,32
2015	21.940.521.708	76,19
2016	21.583.734.416	-1,62
2017	25.623.731.201	18,71

Sumber data diolah: 2018

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan dari aktiva lancar pada tahun 2013 sampai dengan 2017 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -21,32 karena uang muka pajak menurun dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 76,19% merupakan peningkatan tertinggi selama lima tahun periode karena disebabkan oleh piutang usaha dan uang muka pajak meningkat dari tahun sebelumnya, selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -1,62% dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan aktiva lancar sebesar 18,71%.

Adapun posisi laporan keuangan pada hutang lancar perusahaan 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah hutang lancar dan persentase perkembangan 2013 – 2017 PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep

Tahun	Hutang Lancar (rupiah)	Perkembangan (%)
2013	14.709.282.790	-
2014	11.435.234.914	-22,25
2015	22.049.897.386	92,82
2016	22.683.397.837	2,87
2017	21.840.393.016	-3,71

Sumber: data diolah 2018

Dilihat dari tabel 4 mengenai laporan keuangan pada aktiva lancar pada PT. Topabiring Trans Logistik tahun 2013 – 2017. Dengan jumlah hutang lancar pada tahun 2013 sebesar 14.709.282.790 mengalami penurunan sebesar -22,25% pada tahun 2014 yaitu sebesar 11.435.234.914. kemudian mengalami peningkatan hutang lancar sebesar 92,82% pada tahun 2015 yaitu sebesar 22.049.897.386. Selanjutnya pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,87% yaitu sebesar 22.683. 397.837. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -3,71 yaitu sebesar 21.840.393.016.

Modal kerja menggunakan data dari laporan keuangan PT. Topabiring Trans Logistik yaitu dari neraca perusahaan, untuk menghitung modal kerja maka digunakan rumus:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$\begin{aligned} 1. \text{ Modal kerja 2013} &= 15.828.067.279 - 14.709.282.790 \\ &= 1.118.784.486 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka modal kerja pada PT. Topabiring Trans Logistik diperoleh pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.118.784.486

$$\begin{aligned} 2. \text{ Modal kerja 2014} &= 12.452.614.119 - 11.435.234.914 \\ &= 1.017.379.205 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka modal kerja pada PT. Topabiring Trans Logistik pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.017.379.205

$$\begin{aligned} 3. \text{ Modal Kerja 2015} &= 21.940.521.708 - 22.049.897.386 \\ &= -109.375.768 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka modal kerja pada PT. Topabiring Trans Logistik pada tahun 2015 sebesar Rp. -109.375.768

$$\begin{aligned} 4. \text{ Moda Kerja 2016} &= 21.583.734.416 - 22.683.397.837 \\ &= -109.663.421 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka modal kerja pada PT. Topabiring Trans Logistik pada tahun 2016 sebesar Rp. -109.663.421

$$\begin{aligned} 5. \text{ Modal kerja 2017} &= 25.623.731.201 - 21.840.393.016 \\ &= 3.783.338.185 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka modal kerja pada PT. Topabiring Trans Logistik pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.783.338.185

Tabel 5. Modal kerja PT. Topabiring Trans Logistik

Tahun	Modal kerja (rupiah)	Perkembangan %
2013	1.118.784.486	-
2014	1.017.379.205	-9,06
2015	-109.375.678	-110,75
2016	-109.663.421	0,26
2017	3.783.338.185	-3,55

Sumber: data diolah 2018

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa modal kerja dalam lima tahun terakhir pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangekep mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sebesar 1.118.784.489, kemudian pada tahun 2014 sebesar 1.017.379.205 mengalami penurunan sebesar -9,06% disebabkan oleh penurunan aktiva lancar, selanjutnya ditahun 2015 sebesar -109.375.678 kembali mengalami penurunan sebesar -110,75% disebabkan oleh kenaikan hutang lancar, berikutnya pada tahun 2016 sebesar -109.663.421 mengalami kenaikan sebesar 0,26% disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar, pada tahun 2017 sebesar 3.783.338.185 kembali mengalami peningkatan sebesar -3,55% dan merupakan modal kerja terbesar selama lima tahun terakhir.

2. Laba Perusahaan

Laba merupakan laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi, dalam perusahaan laba berperan sebagai penanda bahwa usahanya mendapat penilaian dan imbalan tinggi. Laba yang digunakan dalam analisis ini adalah laba bersih perusahaan yaitu laba kotor setelah dikurangi semua biaya-biaya..

Tabel 6. Laba PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten pangkep

Tahun	Lababersih (rupiah)	Perkembangan (%)
2013	5.260.653.295	-
2014	2.638.712.792	-49,84
2015	2.383.302.318	-9,67
2016	6.239.771.917	165,58
2017	6.395.099.023	2,48

Sumber: data diolah 2018

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa lababersih selama lima tahun mengalami fluktuasi dari tahun 2013 – 2017 pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep. Pada tahun 2013 sebesar 5.260.653.295 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 2.638.712.792 atau sebanyak -49,48%, kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 2.383.302.318 atau sebanyak -9,67% selanjutnya pada tahun 2016 lababersih mengalami kenaikan sebesar 6.239.771.917 atau sebanyak 165,58 dan merupakan kenaikan tertinggi selama lima tahun. Pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 6.395.099.023 atau sebanyak 2,48%.

3. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba

Untuk mengetahui modal kerja terhadap laba maka digunakan rumus regresi sederhana:

$$Y = a + bX$$

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk meramalkan (memprediksi) variable terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui dalam hal ini dapat dilihat menggunakan *SPSS Statistics* Versi 22.

Tabel 7. Persamaan regresi sederhana dengan menggunakan program *SPSS Statistics* Versi 22

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3942614302.78	1141630569.49		3.453	.041
	3	0	0			
	modal kerja	.562	.626	.460	.898	.435

a. Dependent Variable: laba
 Sumber: data diolah 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien regresi tersebut diatas dapat diketahui nilai konstanta (a) 3942614302,783 dan koefisien regresi (b) 0,562 maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 3942614302,783 + 0,562 X$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstan (a) sebesar 3942614302,783 yang diasumsikan jika tidak ada perubahan atau pergeseran pada komponen-komponen modal kerja X maka nilai laba (Y) yang diperoleh sebesar 0,562 kemudian dengan koefisien regresi (b) sebesar 0,562 menunjukkan bahwa setiap penambahan modal kerja Rp. 1,- akan memberikan kenaikan laba sebesar Rp. 0,562.

4. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dengan simbol (r) digunakan untuk mengetahui seberapa besar derajat hubungan antara variabel bebas yaitu modal kerja dan variabel terikat yaitu laba bersih. Maka dari data-data yang telah diperoleh dalam kegiatan penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 22*.

Tabel 8. Koefisien korelasi dengan menggunakan program *SPSS Statistics Versi 22*.

		Correlations	
		modal kerja	Laba
modal kerja	Pearson Correlation	1	.460
	Sig. (2-tailed)		.435
	N	5	5
Laba	Pearson Correlation	.460	1
	Sig. (2-tailed)	.435	
	N	5	5

Sumber : data diolah 2018

Dari perhitungan koefisien korelasi diatas menunjukkan nilai r sebesar 0,460 dimana r merupakan derajat hubungan antara modal kerja sebagai variabel bebas (X) terhadap laba sebagai variabel terikat (Y), sehingga nilai sebesar 0,460 menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja (X) terhadap laba (Y) memiliki tingkat hubungan yang cukup dan positif berada diposisi 0,40 – 0,599.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar kecilnya tingkat persentase sumbangan variabel bebas yaitu modal kerja (X)

terhadap variabel terikat yaitu laba (Y) pada PT. Topabiring Trans Logistik kabupaten pangkep dengan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi dengan menggunakan program SPSS Statistics Versi 22

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.212	-.051	1992243013.01785

a. Predictors: (Constant), modal kerja
 Sumber : data diolah 2018

Hasil perhitungan yang dihasilkan di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,212 atau 21,2% hal ini menunjukkan bahwa ada kontribusi sebesar 21,2%. artinya pengaruh modal kerja terhadap (X) terhadap laba (Y) sebesar 21,2% dan sisanya yaitu 78,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel lain diluar variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis Dengan Uji-t

Dalam menarik kesimpulan apakah variabel bebas yaitu modal kerja memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat yaitu laba (laba bersih) harus dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-t dengan menggunakan program *SPSS Statistics* versi 22.

Tabel 10: Uji t_{hitung} dengan menggunakan program *SPSS Statistics*

Versi 22

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3942614302.78	1141630569.49		3.453	.041
		3	0			
	modal kerja	.562	.626	.460	.898	.435

a. Dependent Variable: laba

Sumber: data diolah 2018

Dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1 = 4$), maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,898 kemudian dilihat dari hasil perhitungan diatas diperoleh t_{tabel} sebesar 2,776. Maka diketahui nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,898 < 2,776$) dengan signifikasinya sebesar $0,435 > 0,05$ menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara variabel X dan Y. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa variabel bebas yaitu modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu laba (laba bersih) dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini nyatakan diterima.

B. Pembahasan

Dengan menggunakan data-data yang berasal dari laporan keuangan PT. Topabaring Trans Logistik Kabupaten Pangkep yaitu laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi diperoleh atas modal kerja terhadap laba (laba bersih) melalui beberapa analisis-analisis uji statistik yaitu analisis regresi linear sederhana, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis uji t.

Dalam hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 3942614302.783 + 0,562 X$, yang berarti nilai konstan (a) sebesar 3942614302.783 yang diasumsikan jika tidak ada perubahan atau pergeseran pada komponen-komponen modal kerja X maka nilai laba (Y) yang diperoleh sebesar 0,562 kemudian dengan koefisien regresi (b) sebesar 0,562 menunjukkan bahwa setiap penambahan modal kerja Rp. 1,- akan memberikan kenaikan laba sebesar Rp. 0,562.

Koefisien korelasi hubungan antara modal kerja terhadap laba PT. Topabaring Trans Logistik Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja (X) terhadap laba (Y) memiliki tingkat hubungan yang cukup dan positif sebesar 0,460.

Pada persentase koefisien determinasi sebesar 0,212% yang berarti kontribusi modal kerja (X) terhadap laba (Y) PT. Topabaring Trans Logistik sebesar 21,2% dan sisanya 78,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor

lain atau variabel lain diluar variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,898 < 2,776$) dengan nilai signifikasinya sebesar $0,435 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan. Maka kesimpulan yang diambil adalah bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

1. Penelitian yang dengan judul pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten pangkep menunjukkan persamaan regresi linear sederhana yang diasumsikan bahwa setiap kenaikan modal kerja Rp. 1.- maka laba akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,562
2. Koefisien korelasi hubungan antara modal kerja terhadap laba pada PT. Tpbabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja (laba) terhadap laba (Y) memiliki tingkat hubungan yang cukup dan positif sebesar.
3. Koefisien determinasi menunjukkan pengaruh modal kerja (X) terhadap laba (Y) sebesar 21,2% dan sisanya tersebut merupakan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel yang dalam penelitian ini yaitu biaya operasional perusahaan seperti gaji pegawai, pembelian angkutan, peralatan angkutan dan sebagainya.
4. Dengan melakukan uji hipotesis melalui uji t ditarik kesimpulan akhir bahwa modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap laba pada PT.Topabiring Trans Logistik kabupaten Pangkep hal ini dibuktikan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi lebih besar dari standar signifikansi yang ditentukan sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan:

1. Perlunya penggunaan modal kerja perusahaan harus dikelola dengan baik agar laba yang diperoleh sesuai dengan modal kerja yang dikeluarkan sehingga perusahaan tidak mengalami penurunan atau kemunduran.
2. Perusahaan dalam melakukan penggunaan dana harus dilaksanakan secara efektif dan selektif melalui perencanaan anggaran penggunaan dana, hal ini guna memaksimalkan perputaran dana demi memaksimalkan laba yang dihasilkan.
3. Pengelolaan sumber daya dengan baik akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto Oktavianus. 2006. *Evaluasi Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Jakarta.
- Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi dan keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermedite Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Halim, Abdul. 2010. *Manajemen keuangan. Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Cetakan keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ismayana, Sujana. 2010. *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Pustaka Grafika.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, edisi 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- . 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-1 . Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- . 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- . 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-7. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kurniawan, Robert. Yuniarto budi. 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.

- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Edisi ke 3. Jakarta: Ekonisi
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Versi IFRS Graha Ilmu.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Dua*. Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suyono, 2018. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soemarso. 2005. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Skousen. 2004. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 5. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild. 2005. *Financial Statement Analisis*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PT. EMKL TOPABIRING
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012

ASET	CATATAN	Per 31 Des. 2013 (Rupiah)	Per 31 Des. 2012 (Rupiah)
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2b,3	1.780.298.990	1.749.003.847
Piutang Usaha	2c,4		
Pihak Berelasi		9.301.128.778	17.720.470.234
Pihak Ketiga		199.121.524	502.866.637
Persediaan	2d,5	381.308.483	336.688.794
Uang Muka Pajak	6	1.230.710.183	667.587.597
Uang Muka Asuransi	7	1.231.863.722	83.988.300
Uang Muka Lain-lain	8	1.703.635.600	87.257.272
<u>Jumlah Aset Lancar</u>		<u>15.828.067.279</u>	<u>21.147.862.682</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	9	485.580.643	352.531.819
Investasi Saham	10	474.400.000	474.400.000
Aset Tetap - Setelah dikurangi Akumulasi penyusutan sebesar Rp. 23.167.483.899 tahun 2013 dan Rp. 18.607.994.824 Tahun 2012	2e,11		
<u>Jumlah Aset Tidak Lancar</u>		<u>31.598.576.846</u>	<u>21.033.854.150</u>
TOTAL ASET		<u>48.386.624.768</u>	<u>43.008.648.651</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. EMKL TOPABIRING
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012

LIABILITAS & EKUITAS	CATATAN	Per 31 Des. 2013 (Rupiah)	Per 31 Des. 2012 (Rupiah)
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	12	3.919.663.036	10.954.046.889
Utang Pajak	2h,13	1.287.254.053	2.587.854.442
Utang Biaya	14	2.302.526.677	2.199.301.280
Pendapatan Diterima Dimuka	15	-	150.000.000
Utang Lainnya	16	327.314.688	1.299.667.258
Utang Non Bank	17	6.872.524.336	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		14.709.282.790	17.190.869.868
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Non Bank	17	6.561.389.808	2.634.041.600
Utang Imbalan Pasca Kerja	18	1.931.526.034	1.290.852.485
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8.492.915.842	3.924.894.085
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal dasar 2.500 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.517 saham.	1c,19	1.517.000.000	1.517.000.000
Laba Ditahan		18.406.772.841	12.712.829.747
Laba Bersih Setelah Pajak		5.260.653.295	7.663.054.951
Jumlah Ekuitas		25.184.426.136	21.892.884.698
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS		48.386.624.768	43.008.648.651

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



PT. EMKL TOPABIRING
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

URAIAN	CATATAN	PERIODE 2013 (Rupiah)	PERIODE 2012 (Rupiah)
Pendapatan Jasa Angkutan	2f,20	61.247.970.908	89.413.865.874
Biaya Langsung	2f,21	<u>(47.410.762.986)</u>	<u>(74.672.510.318)</u>
Laba Kotor		13.837.207.922	14.741.355.557
Biaya Administrasi dan Umum	2f,22	<u>(6.547.476.629)</u>	<u>(5.502.584.133)</u>
Laba (rugi) Usaha		7.289.731.293	9.238.771.424
Pendapatan (Biaya) Non Operasional	23	<u>(148.297.072)</u>	951.762.697
Laba (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan		7.141.434.221	10.190.534.121
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Kini		(2.013.829.750)	(2.685.147.000)
Tangguhan		<u>133.048.824</u>	<u>157.667.830</u>
LABA NETO		<u>5.260.653.295</u>	<u>7.663.054.951</u>
Pendapatan Komprehensif lain		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		<u>5.260.653.295</u>	<u>7.663.054.951</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2015 dan 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	CATATAN	Per 31 Des. 2015 (Rupiah)	Per 31 Des. 2014 (Rupiah)
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2b,3	541.389.803	807.378.814
Piutang Usaha	2c,4		
Pihak Berelasi		12.851.412.635	8.940.202.204
Pihak Ketiga		1.107.256.672	681.779.839
Persediaan	2d,5	461.914.406	506.658.360
Uang Muka Pajak	6	3.880.586.400	834.124.344
Uang Muka Asuransi	7	2.103.798.217	371.786.986
Uang Muka Lain-lain	8	994.163.575	310.683.573
Jumlah Aset Lancar		<u>21.940.521.708</u>	<u>12.452.614.119</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	12	418.793.170	463.226.831
Investasi Saham	10	479.000.000	474.400.000
Aset Tetap - Setelah dikurangi Akumulasi penyusutan sebesar Rp. 36.661.112.976 tahun 2015 dan Rp.29.636.135.062 Tahun 2014	2e,11	35.111.073.059	37.090.024.271
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>36.008.866.229</u>	<u>38.027.651.102</u>
TOTAL ASET		<u>57.949.387.937</u>	<u>50.480.265.221</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2015 dan 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS & EKUITAS	CATATAN	Per 31 Des. 2015 (Rupiah)	Per 31 Des. 2014 (Rupiah)
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	11	17.525.240.779	6.824.166.839
Utang Pajak	2h,12	1.226.592.826	1.203.539.081
Utang Biaya	13	943.379.403	1.105.048.668
Pendapatan Diterima Dimuka	14	691.842.078	364.754.975
Utang Lainnya	15	997.577.398	1.620.314.085
Utang Non Bank	16	665.264.902	317.411.267
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>22.049.897.386</u>	<u>11.435.234.914</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Non Bank	16	8.231.603.779	13.209.142.938
Utang Imbalan Pasca Kerja	17	1.675.172.681	1.332.940.310
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>9.906.776.459</u>	<u>14.542.083.248</u>
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal dasar 2.500 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000.- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.517 saham.	1c,18	1.517.000.000	1.517.000.000
Laba Ditahan		22.092.411.774	20.347.234.268
Laba Bersih Setelah Pajak		2.383.302.318	2.638.712.792
Jumlah Ekuitas		<u>25.992.714.092</u>	<u>24.502.947.059</u>
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS		<u>57.949.387.937</u>	<u>50.480.265.221</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Topabiring
TRANS LOGISTIK

PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain).

URAIAN	CATATAN	PERIODE 2015 (Rupiah)	PERIODE 2014 (Rupiah)
Pendapatan Jasa Angkutan	2f,19	66.883.993.186	60.772.729.180
Biaya Langsung	2f,20	(56.482.372.373)	(49.384.049.342)
Laba Kotor		10.401.620.813	11.388.679.838
Biaya Administrasi dan Umum	2f,21	(5.985.987.195)	(6.426.648.597)
Laba (rugi) Usaha		4.415.633.618	4.962.031.241
Pendapatan (Biaya) Non Operasional	22	(996.947.639)	(1.064.561.544)
Laba (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan		3.418.685.979	3.897.469.697
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Kini		(1.128.400.000)	(1.298.714.500)
Tangguhan		93.016.338	39.957.595
LABA NETO		2.383.302.318	2.638.712.792
Pendapatan Komprehensif lain			
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		2.383.302.318	2.638.712.792

Topabiring
TRANS LOGISTIK

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	CATATAN	Per 31 Des. 2017 (Rupiah)	Per 31 Des. 2016 (Rupiah)
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2b,3	2,428,005,674	2,132,310,745
Piutang Usaha	2c,4		
Pihak Berelasi		12,662,999,668	10,223,451,268
Pihak Ketiga		1,069,491,010	631,494,595
Persediaan	2d,5	991,799,221	1,196,108,121
Uang Muka Pajak	6	3.907.478.639	4,245,707,364
Uang Muka Asuransi	7	3.802.904.581	2,807,427,215
Uang Muka Lain-lain	8	761.052.407	347,235,109
Jumlah Aset Lancar		<u>25,623,731,201</u>	<u>21,583,734,416</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	13	331,619,398	471,201,055
Investasi Saham	9	479,000,000	479,000,000
Aset Tetap - Setelah dikurangi Akumulasi penyusutan sebesar Rp. 48.348.553.078 tahun 2017 dan Rp. 40.564.130.989 Tahun 2016	2e,10	33,872,359,614	32,832,946,977
Aset tidak berwujud lainnya	11	3,798,000	3,798,000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>34,686,777,012</u>	<u>33,786,946,032</u>
TOTAL ASET		<u>60,310,508,213</u>	<u>55,370,680,447</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS & EKUITAS	CATATAN	Per 31 Des. 2017 (Rupiah)	Per 31 Des. 2016 (Rupiah)
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	12	12,454,591,130	14,854,736,851
Utang Pajak	2h,13	375,745,901	853,977,060
Utang Biaya	14	1,470,093,726	1,837,708,393
Pendapatan Diterima Dimuka	15	19,197,610	1,044,488,574
Utang Non Bank	17	5,089,376,075	3,668,198,904
Utang Bank	18	1,893,655,871	-
Utang Lainnya	16	537,732,703	424,288,055
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>21,840,393,016</u>	<u>22,683,397,837</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Non Bank	17	3,066,384,091	3,197,933,436
Utang Bank	18	1,298,866,129	-
Utang Imbalan Pasca Kerja	19	1,326,477,592	1,755,848,818
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>5,691,727,812</u>	<u>4,953,782,254</u>
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal dasar 2.500 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.517 saham.	1c,20	1,517,000,000	1,517,000,000
Tambahan Modal		1,167,767,398	-
Laba Ditahan		23,698,520,964	19,976,728,439
Laba Bersih Setelah Pajak		6,395,099,023	6,239,771,917
Jumlah Ekuitas		<u>32,778,387,384</u>	<u>27,733,500,356</u>
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS		<u>60,310,508,213</u>	<u>55,370,680,447</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	CATATAN	PERIODE 2017 (Rupiah)	PERIODE 2016 (Rupiah)
Pendapatan Jasa Angkutan	21,21	84,022,280,399	74,580,629,994
Biaya Langsung	21,22	(66,218,675,350)	(58,336,397,841)
Laba Kotor		<u>17,803,605,049</u>	<u>16,244,232,154</u>
Biaya Administrasi dan Umum	21,23	(7,401,504,715)	(6,642,690,566)
Laba (rug) Usaha		<u>10,402,100,334</u>	<u>9,601,541,587</u>
Pendapatan (Biaya) Non Operasional	24	(1,579,066,562)	(1,066,760,805)
Laba (Rug) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan		<u>8,823,013,773</u>	<u>8,534,780,783</u>
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Kini		(2,427,914,750)	(2,347,416,750)
Tangguhan			<u>52,407,884</u>
LABA NETO		<u>6,395,099,023</u>	<u>6,239,771,917</u>
Pendapatan Komprehensif lain			
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		<u>6,395,099,023</u>	<u>6,239,771,917</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

t Table

cum. prob one-tail two-tails	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
df	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

Regression

Notes

Output Created		13-JUL-2018 19:39:54
Comments		
Input	Data	C:\Users\LENOVO\Documents\spss ku.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	5
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
laba	4583507869.00	1943368942.846	5
modal kerja	1140092555.40	1591015471.752	5

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Pahlawan 100, Maros, Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 441111
E-mail: llpm@umma.ac.id, llpm@umma.ac.id, llpm@umma.ac.id
Website: www.umma.ac.id, www.umma.ac.id, www.umma.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Maros, 31 Maret 2018

Nomor : 081/LLPM-UMMA/III/2018
Lampiran : 1 (satu) exemplar
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Direktur Utama PT. Topabiring Trans Logistik
Di-
Pangkep

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dengan Hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros (FEB-UMMA) tahun akademik 2017/2018, maka kami mohon kiranya Bapak dapat memberikan rekomendasi izin penelitian kepada mahasiswa kami pada lokasi sebagaimana tercantum dalam proposal terlampir (Bidang Ekonomi dan Bisnis).

Adapun data diri mahasiswa tersebut, yaitu:

Nama : Risna Angriani
NIM : 1460302016
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : PT. Topabiring Trans Logistik
Judul Penelitian : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba pada PT. Topabiring Trans Logistik

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ketua LPPM-UMMA


Dr. Suhartina R. S.Pd., M.Hum.
NIDN. 0914017001

Tembusan Kepada Yth.

1. Biro Administrasi Akademik UMMA
2. Dekan FEB UMMA
3. Yang bersangkutan
4. Peninggal

Pangkep, 22 Januari 2018

No. : 020 /18.00//2018
Lamp : -
Hal : Izin Pra PenelitianKepada Yth,
Ketua LPPM STIM YAPIM Maros
Jl. DR. Ratulangi No. 62
Kab. Maros

Dengan hormat,

Sesuai surat Saudara Nomor : 01/PP/LPPM-STIM-YAPIM/X/2017, tanggal 16 Januari 2018, perihal : Pra Penelitian Mahasiswa STIM YAPIM Maros, yang akan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan dari tanggal 25 Januari s/d 24 Pebruari 2018, maka dengan ini disampaikan bahwa kami dapat menerima 3 (tiga) orang mahasiswa(i), tersebut :

No	Nama Mahasiswa(i)	Nomor Induk	Program Studi
1	Agussalim	1460302032	S1 Manajemen Keuangan
2	Risna Angriani	1460302016	S1 Manajemen Keuangan
3	Sabir	1460302035	S1 Manajemen Keuangan

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan dibawah kordinasi Kepala Seksi Keuangan.
2. Memberikan konfirmasi Permintaan data sampel maupun wawancara kepada staf yang bersangkutan paling lambat satu hari sebelumnya.
3. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 25 Januari sampai dengan 24 Pebruari 2018.
4. Menyerahkan pas foto ukuran 3 x 4 cm sebanyak 1 lembar.
5. Meyerahkan masing-masing satu set copy skripsi yang telah dipertanggung jawabkan dalam ujian sebagai arsip di PT. Topabiring Trans Logistik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diminta untuk melapor paling lambat tanggal 24 Januari 2018. Apabila sampai dengan tanggal tersebut di atas kami tidak menerima konfirmasi, maka kami menganggap mahasiswa(i) yang bersangkutan batal menjalani penelitian di PT. Topabiring Trans Logistik.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

PT. Topabiring Trans Logistik
Direksi,**Topabiring**
TRANS LOGISTIK**PHILIPUS PAKAANG, SE. MM**
Direktur Utama

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**



Kampus 1 : Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros Sulawesi Selatan, telp. (0411) 8938018 e-mail: ummayapim2015@gmail.com Kode pos 90511
Kampus 2 : Jalan Poros-Pammelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : RISNA ANGRANI

NIM : 1460302016

Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Alamat : Barambang 1 No. 17 A

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data penelitian yang saya ajukan untuk diujikan, dalam rangka memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros (FEB UMMA) adalah BENAR bebas dari PLAGIAT, dan apabila ditemukan data yang saya ajukan tidak benar maka saya bersedia diberikan sanksi administratif, akademik dan hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Maros. Juli 2018



mbuat pernyataan

RISNA ANGRANI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RISNA ANGRIANI, lahir di Maros pada tanggal 25 September 1997 merupakan anak ke empat dari 4 bersaudara, dari pasangan Mustafa jide dan Saerah. Merupakan alumni dari sekolah SDN 10 Sanggalea pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP/MTS DDI ALLIRITENGAE yang tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA/MA DDI ALLIRITENGAE yang tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan lagi pendidikan mendaftar di salah satu kampus yang ada di maros yaitu UNIVERSITAS MUSLIM MAROS mengambil fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan konsentrasi Manajemen Keuangan dan berhasil menyelesaikan pendidikan Strata satu (S.1) selama delapan semester yaitu tahun 2014-2018 dan berhak menyandang gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada tahun 2018 dengan judul skripsi **"Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep"**.